BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, persaingan global dan tekanan untuk menjaga laba yang stabil sering kali mendorong manajemen melakukan praktik *earnings management.* Penelitian terbaru menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Rahmi Anisya et al., 2023).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memengaruhi penyusunan laporan keuangan guna mencapai hasil tertentu, baik melalui manipulasi data akuntansi maupun pemilihan metode dan kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi pihak internal perusahaan. Praktik ini bertujuan menampilkan kinerja keuangan yang terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya agar dapat menarik minat investor dan menjaga reputasi perusahaan di pasar modal. Namun, tindakan tersebut dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena laba yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sering dilakukan untuk menjaga stabilitas laba di tengah tekanan profitabilitas dan *leverage* yang tinggi (Rahmi Anisya, Armel Yentifa, & Eka Rosalina, 2023). Manajemen perusahaan kerap memanfaatkan kesempatan untuk mengubah angka laba dengan tujuan

memengaruhi hasil dari berbagai keputusan keuangan. Salah satu bentuknya adalah upaya menekan beban pajak yang seharusnya dibayar melalui peningkatan komponen akrual sehingga laba yang dilaporkan tampak lebih rendah. Besarnya pajak terutang ditentukan oleh tingkat laba perusahaan yang dikenakan tarif pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Karena laba menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka hubungan langsung antara laba dan pajak mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi akrual guna mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Setyawan et al., 2021).

Aset dan beban tangguhan memiliki hubungan erat dengan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori *Deferred Tax Accounting* (SFAS No. 46), perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan dan beban secara akuntansi dengan pajak menciptakan aset dan kewajiban pajak tangguhan. Manajemen dapat memanfaatkan akun-akun ini untuk mengatur besar kecilnya laba yang dilaporkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin besar aset dan beban tangguhan, semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *earningsm anagement* (Anasta, 2015).

Selain itu, strategi perencanaan pajak *(tax planning)* juga memainkan peran penting dalam memengaruhi laporan laba perusahaan. Berdasarkan teori *Tax Avoidance* dan *Tax Planning Strategy*, perusahaan dapat mengatur strategi untuk menurunkan beban pajak dengan tetap mematuhi ketentuan hukum. Namun, praktik perencanaan pajak yang terlalu agresif sering kali berkaitan dengan

tindakan manipulatif terhadap laba untuk menampilkan kinerja keuangan yang stabil (Panggabean & Ritonga, 2024).

Menurut (Putra & Kurnia, 2019), aset pajak tangguhan *(deferred tax asset)* muncul akibat adanya perbedaan waktu antara perhitungan laba menurut akuntansi dan laba menurut ketentuan perpajakan, di mana perbedaan tersebut menimbulkan koreksi positif yang menyebabkan beban pajak akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan beban pajak fiskal. Sementara itu, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi 2012, aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah Pajak Penghasilan yang dapat dipulihkan di masa mendatang sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta sisa kompensasi kerugian yang masih dapat dimanfaatkan.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi perhatian utama dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang stabil mendorong manajemen menggunakan kebijakan akuntansi, seperti aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan, untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.

Perubahan kebijakan pajak, seperti penurunan tarif pajak penghasilan badan pada tahun 2020, juga membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan. Selain itu, penerapan strategi perencanaan pajak digunakan tidak hanya untuk efisiensi beban

pajak, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pengelolaan laba agar tampak lebih baik di mata investor.

Berdasarkan latar belakang serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut **"PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN STRATEGI PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024."**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah strategi perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan strategi perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen

laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau bagimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan strategi perencanaan pajak secara simultan terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan positivisme yang menekankan pada pengumpulan data yang berbasis pada angka dan fakta yang dapat diuji secara statistik. Paradigma penelitian Analisis Pengaruh Aset Pajak

Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, serta Strategi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024, dijelaskan melalui pendekatan yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut secara empiris.

Paradigma ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan strategi perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian dengan pendekatan positivisme ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur melalui analisis data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Pendekatan positivistik dalam penelitian ini digunakan karena menekankan pada pembuktian hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan data numerik yang dapat diuji menggunakan metode statistik. Dengan demikian, paradigma penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sejauh mana faktor-faktor pajak tersebut berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

1.5 Manfaat Penilitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah referensi dalam bidang akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya yang

berkaitan dengan hubungan antara aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, strategi perencanaan pajak, dan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori sebelumnya mengenai bagaimana kebijakan akuntansi dan perpajakan memengaruhi perilaku manajerial dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara kebijakan perpajakan dan praktik manajemen laba, baik pada sektor industri lain, periode yang berbeda, maupun dengan penambahan variabel-variabel moderasi atau mediasi.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi dan perpajakan yang lebih *(Good Corporate Governance)*. Dengan memahami pengaruh faktor perpajakan terhadap manajemen laba, perusahaan dapat meminimalkan praktik manipulasi laba yang berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan *(Stakeholders)*

Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor, kreditor, dan analis keuangan untuk menilai kualitas laba dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dengan mempertimbangkan potensi adanya

praktik manajemen laba yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan pajak perusahaan.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga pengawas lainnya dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif untuk mencegah penyalahgunaan perbedaan temporer dalam perpajakan sebagai sarana manajemen laba.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada pertimbangan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan yang stabil dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga berpotensi menghadapi tekanan untuk menjaga kinerja laba di tengah dinamika pasar dan perubahan kebijakan perpajakan.

1.6.2 Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yaitu:

Variabel Independen (X):

a) Aset Pajak Tangguhan (X_1)

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari adanya

perbedaan temporer yang dapat dikurangkan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Aset ini mencerminkan manfaat pajak yang akan diterima perusahaan di masa depan.

b) Beban Pajak Tangguhan (X_2)

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang menyebabkan kewajiban pajak di masa yang akan datang. Beban ini mencerminkan penangguhan pembayaran pajak oleh perusahaan.

c) Strategi Perencanaan Pajak (X_3)

Strategi perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara legal dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Variabel Dependen (Y):

a) Praktik Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur atau memengaruhi laporan keuangan, khususnya laba, melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau pengaturan waktu pengakuan transaksi, dengan tujuan untuk mencapai target tertentu. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan pendekatan *discretionary accruals* yang mencerminkan tingkat intervensi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

1.6.3 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini mencakup periode lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024, yang mencerminkan kondisi pascapandemi COVID-19 dan kebijakan perpajakan yang mengalami perubahan signifikan selama masa tersebut. Periode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang relevan mengenai pengaruh kebijakan perpajakan terhadap praktik manajemen laba.

a) Ruang Lingkup Tempat dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber lain yang relevan seperti situs resmi perusahaan dan publikasi OJK.

b. Ruang Lingkup Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.